

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk mencapai keberhasilan dalam studinya. Remaja yang memiliki kepercayaan diri biasanya memiliki ciri-ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Namun, banyak remaja mengalami masalah kurang percaya diri, seperti data dari KPPPA yang menunjukkan 56% remaja usia 15-21 tahun memiliki kepercayaan diri rendah. Penelitian lain oleh Dhiffa (2022) menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 01 Kota Malang sedang, dengan 17% tinggi, 83% sedang, dan 0% rendah. Penelitian Maldini (2024) juga menunjukkan bahwa 15,1% siswa memiliki kepercayaan diri rendah, 67,8% sedang, dan 17,1% tinggi. Lauster (dalam Ghufroon & Rini, 2017) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakannya, dapat bebas melakukan hal-hal yang disenangi dan bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, dan dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri.

Kepercayaan diri juga sangat penting dalam kehidupan sosial, karena mengurangi kemungkinan rendah diri, malu atau overthinking, bahkan dengan kepercayaan diri itu tidak membandingkan diri seseorang dengan orang lain (Pramesti, et al., 2022). Hasil penelitian Puspitasari et al., (2022) menunjukkan

bahwa kurangnya percaya diri dapat menyebabkan perilaku berbeda, seperti keraguan dalam menyelesaikan tugas dan ketergantungan pada dukungan. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri juga berdampak pada akademik siswa yang ditandai dengan siswa takut berbicara di depan kelas, suka mencontek pekerjaan orang lain, tidak bersemangat mengikuti pelajaran dan kurangnya keinginan berprestasi (Srijayarni et al., 2023). Jika rendahnya rasa percaya diri pada siswa dibiarkan, hal ini dapat menghambat keberhasilan belajar siswa dan menambah masalah yang akhirnya menyebabkan mereka kehilangan rasa percaya diri (Gori et al., 2023). Dampak negatif dari tidak percaya diri menurut peneliti terdahulu adalah orang yang tidak percaya diri akan memiliki hambatan dalam perkembangannya untuk bersosialisasi, mengembangkan potensi yang ia miliki, dan mengenal dirinya sendiri (Riyanti & Darwis, 2020).

Kepercayaan diri merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal. Menurut Lauster (dalam Puspitasari et al., 2022) faktor internal kepercayaan diri mencakup konsep diri, harga diri, keadaan tubuh dan pengalaman dalam hidup, sementara faktor eksternal mencakup pendidikan dan lingkungan. Selain itu, Rais (2022) menyebutkan bahwa jenis kelamin, pola asuh orang tua, kematangan usia, serta penampilan fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kondisi finansial keluarga dan lingkungan teman sebaya turut mempengaruhi kepercayaan diri siswa (Salsabila, 2022).

Banyak faktor yang memiliki dampak terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepercayaan diri yang mana hal tersebut diperoleh dari proses belajar dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Madhy, et al.,

2022). Menurut Hidayati dan Savira (2021) konsep diri merupakan suatu bentuk pandangan atau penilaian seorang individu terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, psikis, sosial maupun emosional.

Hasil penelitian Sholiha (2020) penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara self concept (X) terhadap self confidence (Y) pada remaja Mts Miftahul Ulum Tunggulwulung Pandaan Pasuruan. Penelitian lain Alpian, et al., (2020) membuktikan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang sangat signifikan, konsep diri memberikan sumbangan yang efektif sebesar 54,9% terhadap kepercayaan diri. Selain itu, hasil penelitian Resa dan Soetjningsih, (2022) memperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Namun, penelitian Yolandita (2023) pada siswa SMP Cinta Damai Percut menunjukkan hubungan negatif pada konsep diri dengan kepercayaan diri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri, meskipun fakta lain juga memperlihatkan hasil yang bertentangan yakni menunjukkan hubungan negatif pada konsep diri dengan kepercayaan diri. Ketidakkonsistenan hasil ini yang mendorong peneliti untuk menguji ulang kedua variabel tersebut dengan memfokuskan pada populasi remaja di kota Malang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Konsep Diri (*selfconcept*) dengan kepercayaan diri pada remaja di kota Malang".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja di kota Malang?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja di kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, meliputi:

1. Secara teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan landasan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dan membantu menemukan solusi empiris untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

2. Secara Praktis

Bermanfaat sebagai bahan informasi yang bisa membantu peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai kepercayaan diri serta konsep diri.